

## Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pulau Tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Dimas Fikriansyah Daulay<sup>1</sup>, Herlita<sup>2</sup>, Dicky Iranto<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [dimasfikriansyah.dawlay@gmail.com](mailto:dimasfikriansyah.dawlay@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 27-07-2025  
Disetujui 05-08-2025  
Diterbitkan 07-08-2025

### ABSTRACT

*This study examines the economic valuation of Tidung Island, a tourist attraction in the South Seribu Islands District, Seribu Islands Regency, using the Travel Cost Method. Overall, the study concludes that economic and geographic factors play a significant role in determining tourists' decision to visit Tidung Island. High travel costs and long distances can be major barriers, while tourist income is a driving force for repeat visits. Therefore, a tourism development strategy that considers affordability and ease of access is highly relevant to increasing the economic value of this tourist attraction.*

**Keywords:** *economic valuation; tourist attraction; Tidung Island*

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengkaji valuasi ekonomi objek wisata Pulau Tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu dengan Metode Biaya Perjalanan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor ekonomi dan geografis memainkan peran penting dalam menentukan keputusan kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung. Biaya perjalanan yang tinggi dan jarak yang jauh dapat menjadi hambatan utama, sementara pendapatan wisatawan menjadi salah satu pendorong untuk kunjungan ulang. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keterjangkauan biaya dan kemudahan akses menjadi sangat relevan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari objek wisata ini.

**Katakunci:** *valuasi ekonomi; objek wisata; Pulau Tidung*

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dimas Fikriansyah Daulay, Herlita, & Dicky Iranto. (2025). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pulau Tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 2788-2807. <https://doi.org/10.63822/m8a3vj04>

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pariwisata di Indonesia sangat beragam sehingga memiliki ciri khas yang membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi baik lokal maupun mancanegara. Sektor pariwisata di Indonesia berkontribusi tinggi terhadap devisa negara dan PDB nasional. Kontribusi PDB yang tinggi membuat sektor pariwisata menjadi salah satu aspek penting bagi kesejahteraan penduduk (Huda et al., 2022).

Sektor pariwisata pun memberikan kontribusi bagi PDB nasional terutama tahun 2023 yaitu 3,90%. Penerimaan yang diperoleh dari sektor pariwisata berupa devisa 14.001 Miliar USD serta menghasilkan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 11,68 juta kunjungan, naik 98,3% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman (Wisata Mancanegara) pada periode yang sama pada Tahun 2022 (Kementerian Pariwisata 2023).

Sektor pariwisata punya peran penting dalam pembangunan negara, terutama dalam hal ekonomi. Selain memberikan sumbangan terhadap penerimaan negara dalam bentuk devisa, Pembangunan di sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan (Susilowati et al., 2024). Menurut Sihite dalam Wiwin (2018) pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambahan terhadap barang dan jasa sebagai satu kesatuan produk yang nyata (*real goods*) ataupun yang berupa jasa-jasa (*service*) yang dihasilkan melalui proses produksi. Lebih lanjut lagi menurut Medlik dalam Wiwin (2018) juga dijelaskan faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Adapun faktor utama yang mempengaruhi permintaan pariwisata adalah Harga. Sejumlah harga yang dibebankan ke pengunjung akan memiliki timbal balik untuk daerah itu sendiri. (Wiwin, 2018).

Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan alam, Indonesia memiliki potensi wisata yang besar. Salah satu destinasi wisata yang terus berkembang adalah Kepulauan Seribu, khususnya Pulau Tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Pulau ini menawarkan berbagai daya tarik seperti Jembatan Cinta, Snorkeling, dan wisata alam lainnya yang membuatnya menjadi tujuan populer bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Dayansyah dalam Bahiyah & Hidayat (2018) Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. Potensi pariwisata dengan destinasi wisata, kualitas layanan, dan ketersediaan akses memiliki citra tersendiri yang akan meningkatkan kepuasan wisatawan saat berkunjung (Bahiyah et al., 2018).

Destinasi wisata harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan adalah dengan cara memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan sebagai pembeli atau penikmat jasa sektor wisata dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi wisata kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2020) menunjukkan bahwa variabel citra destinasi berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan wisatawan di Citra Niaga Samarinda (Apriliyanti et al., 2020).

Faktor selanjutnya adalah Fasilitas Layanan Wisata. Menurut Wiratini M et al. (2018) Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan yang dapat memberi kemudahan kepada konsumen dalam melaksanakan kegiatan sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Dalam sektor wisata, fasilitas memiliki peran sebagai sarana dan prasarana pendukung operasional objek wisata dengan mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan. Fasilitas wisata dapat mendorong pertumbuhan wisata (Rahmadayanti &

Murtadlo, 2020). Fasilitas di tempat wisata dapat terdiri atas fasilitas penginapan, fasilitas tempat makan, fasilitas tempat beribadah, dan fasilitas perbelanjaan. Ketersediaan fasilitas pada objek wisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata tersebut, fasilitas berpengaruh antara bagaimana wisatawan memandang objek wisata tersebut. Dalam penelitian Handayani et al. (2019) mengenai fasilitas layanan wisata sebagai penunjang sarana dan prasarana di tempat wisata memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan wisatawan (Handayani et al., 2019). Lebih lanjut dalam penelitian Handayani et al. (2019) Faktor lain yang memengaruhi kepuasan wisatawan dapat dilihat dari aksesibilitas atau ketersediaan akses. Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain (Handayani et al., 2019).

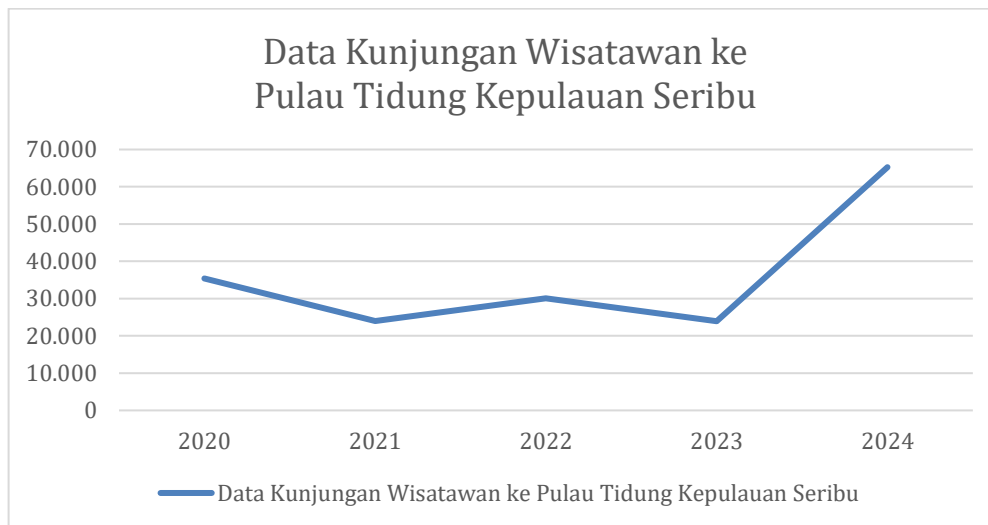
Kepulauan Seribu yang berada di sebelah utara kota Jakarta merupakan suatu kepulauan yang masuk wilayah administrasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dimana terdapat banyak pulau didalamnya yang menjadi tujuan wisata. Kepulauan Seribu masuk ke dalam 10 destinasi pariwisata prioritas dalam Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Tahun 2016-2019 oleh Kementerian Pariwisata. Salah satu pulau yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung Besar. Perkembangan wisata Pulau Tidung Besar mengakibatkan beberapa perubahan, baik dari keadaan lingkungan maupun dari masyarakat. Selain itu perkembangan wisata juga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dimana jumlah kunjungan ini berkaitan dengan daya tarik wisata yang ada di kawasan Pulau Tidung Besar dan tingkat kepuasan yang diperoleh wisatawan melalui daya tarik tersebut (Sihotang et al., 2017). Pada tahun 1967 Kecamatan Pulau Seribu menjadi kecamatan Kepulauan Seribu dan Pada tahun 2002 kecamatan Kepulauan Seribu menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang memiliki 2 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara serta memiliki 6 Kelurahan. Meski jumlah pulau yang ada sebenarnya tidak sampai seribu, wilayah ini memiliki sederet pulau-pulau indah dengan daya tariknya sendiri. Seperti Pulau Tidung dengan adanya destinasi wisata Pulau Tidung Kecil, Jembatan Cinta, Makam Keramat, serta keindahan Pantai dan Taman nasional bawah laut nya (Akbar, 2022).

Selain Tangerang dan Bekasi, ternyata warga Jakarta punya pilihan wisata bahari populer lainnya, yakni wisata bahari di Kepulauan Seribu, salah satu nya yaitu Pulau Tidung. Pulau Tidung merupakan destinasi wisata yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2009 dengan wisatawan yang berkunjung berasal dari wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara. Dengan adanya kunjungan wisatawan ini, masyarakat Pulau Tidung menyambut dengan baik hal ini karena dengan kedatangan para wisatawan itu akan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. Hal ini mendapat dukungan dari pemerintah setempat yang dibuktikan dengan terwujudnya jembatan penyebrangan dari Pulau Tidung Besar ke Pulau Tidung Kecil dan Jembatan itu dikenal kalangan wisatawan sebagai Jembatan Cinta (Akbar, 2022). Jembatan Cinta Pulau Tidung adalah *icon* wisata di Kepulauan Seribu yang menyuguhkan pemandangan laut indah, suasana romantis, dan berbagai aktivitas seru. Jembatan sepanjang 800 meter ini menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil, menjadi tempat favorit wisatawan untuk menikmati matahari terbit dan terbenam, merasakan semilir angin laut, serta mengabadikan momen spesial. Selain berjalan santai, wisatawan bisa mencoba melompat dari jembatan ke air laut jernih, bersepeda keliling pulau, snorkeling, diving, atau bermain wahana air seperti banana boat dan kano. Tak hanya sekadar destinasi wisata, Jembatan Cinta menawarkan pengalaman alam yang indah, petualangan seru, dan nuansa romantis yang

tak terlupakan. Dengan adanya daya tarik tersebut, berikut peneliti sajikan data Gambaran umum Kelurahan Pulau Tidung yang terdiri dari data jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, wilayah, kesehatan, agama, serta sarana dan prasarana yang ada di Pulau Tidung

Menurut data Kelurahan Pulau Tidung, luas wilayah Pulau Tidung Besar 50,13 Ha dan Pulau Tidung Kecil 17,40 Ha. Berdasarkan data Demografi, Pulau Tidung Besar terdiri dari 4 RW dan 29 RT terdiri dari 1.746 KK dan 3.917 jiwa. Pulau Tidung Besar merupakan pulau yang ada penduduknya, sedangkan Pulau Tidung kecil tidak dihuni oleh penduduk melainkan digunakan sebagai tempat khusus melestarikan budidaya dan tanaman mangrove serta bakau. Pulau Tidung merupakan destinasi wisata yang sudah mulai terkenal, dengan keindahan pantainya serta dengan *local wisdom* yang sudah menjadi *brand image* Pulau Tidung yaitu jembatan cinta yang menghubungkan antara Pulau Tidung Besar dengan Pulau Tidung kecil serta menjadi daya tarik para wisatawan untuk mengunjunginya (Miftah Wirakusuma, 2014).

Daya tarik seseorang datang kepulau Tidung antara lain adalah jembatan cinta, snorkling di pulau Tidung memiliki keindahan panorama bawah laut sangat luar biasa bahkan dikatakan tak kalah dengan spot snorkling yang sudah populer lainnya di tanah air. Selain itu salah satu kegiatan liburan yang banyak dilakukan oleh para wisatawan yaitu bersepeda, dimana para wisatawan tak perlu repot membawa sepeda karena disekitar pantai banyak penyewaan sepeda (Hikmah Perkasa et al., 2024). Tidak hanya di Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil memiliki daya tarik tersendiri yang pulau tersebut terdapat museum kerangka paus dan camping ground. Berikut data kunjungan wisatawan Pulau Tidung pada periode 2020 – 2024.



**Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara ke Pulau Tidung**

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Turunnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun dari luar negeri di Pulau Seribu, khususnya di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan disebabkan karena dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret tahun 2020 lalu dan karena kurangnya perawatan pada fasilitas di objek wisata Pulau Tidung. Sehingga pendapatan pelaku usaha atau masyarakat sangat menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Menurut data yang ada dari data kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Di Pulau Tidung, pada tahun 2020

pengunjung sebanyak 35.401, tahun 2021 pengunjung sebanyak 23.971, tahun 2022 pengunjung sebanyak 30.112, tahun 2023 pengunjung sebanyak 23.924, dan tahun 2024 pengunjung sebanyak 37.841.

Berdasarkan data di atas data kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung pada tahun 2020 - 2024 mengalami fluktuatif, hal ini didasari dengan adanya covid-19 dan kurangnya perawatan pada fasilitas di Objek wisata Pulau Tidung. Menurut Lamberthy Papilaya & Gerald Talakua (2023). Faktor utama dari kegiatan wisata sehingga dapat terealisasi adalah biaya perjalanan. Komponen yang digunakan dalam perhitungan biaya perjalanan pada penelitian ini disamakan dengan komponen yang digunakan pada studi lainnya, dengan asumsi Komponen-komponen yang digunakan untuk menghitung biaya perjalanan wisata adalah biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya aktivitas. Pulau tidung adalah salah satu pulau bagian dari Kepulauan Seribu. Berjarak sekitar 32 mil dari Jakarta dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam perjalanan dari Muara Angke apabila menggunakan kapal feri tradisional. Dan sekitar 1,5 jam perjalanan apabila menggunakan kapal speedboat dari dermaga Marina Ancol. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kenyamanan dan keputusan wisatawan dalam memilih Pulau Tidung sebagai destinasi wisata. Pulau tidung merupakan dua pulau yang saling terhubung, yakni pulau Tidung Besar dan pulau Tidung Kecil. Pulau Tidung Besar dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk sedangkan pulau Tidung Kecil untuk konservasi alam (Putra et al., 2014 ; Hikmah Perkasa et al., 2024). Untuk menuju Pulau Tidung sudah pasti kita akan melalui jalur laut.

Penelitian ini penting karena belum ada kajian sebelumnya yang secara kuantitatif mengestimasi nilai ekonomi wisata Pulau Tidung menggunakan metode TCM. Dengan memahami nilai ekonomi dan faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi **landasan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan** untuk mengambil keputusan strategis, seperti subsidi transportasi, pengembangan aksesibilitas, maupun penyusunan paket wisata yang sesuai dengan daya beli masyarakat. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi referensi dalam **pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan** dan berbasis partisipasi masyarakat lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2025. Tempat yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah objek wisata Pulau Tidung yang terletak di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta dengan penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih tempat penelitian tersebut karena Pulau Tidung merupakan salah satu destinasi wisata Bahari unggulan yang populer dikalangan wisatawan domestik. Pulau ini memiliki daya tarik wisata alam yang khas serta menjadi tujuan wisata favorit yang dapat diakses dari berbagai wilayah Jabodetabek. Sehingga dipandang diperlukan perhitungan nilai ekonomi sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengelolaan lebih lanjut wisata bahari Pulau Tidung.

Keunikan Pulau Tidung juga terletak pada variasi biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan dari berbagai daerah, sehingga sangat relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan Travel Cost Method (TCM). Selain itu, keberagaman asal wisatawan, tingkat pendapatan, dan jarak tempuh menuju Pulau Tidung memberikan variasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Pulau Tidung dipilih sebagai lokasi yang representative untuk menilai nilai ekonomi objek wisata serta faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan.



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga hasil dari penelitian dapat dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data, metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik survey.

## Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah responden yang pernah berkunjung ke wisata bahari Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pengunjung wisata bahari Pulau Tidung pada tahun 2024 yaitu sebanyak 65.258 pengunjung. Dengan total kunjungan wisatawan pada tahun 2024 kekeulauan seribu sebanyak 411.161. Total jumlah kunjungan wisatawan selama tahun 2024 mengalami kenaikan 1,7% dibanding 2023 dengan total kunjungan 404.845.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis *non-probability sampling*. Dari hasil perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 77 responden.

Nilai Ekonomi wisata Pulau Tidung pada penelitian ini dianalisis dengan metode biaya perjalanan individu. Biaya perjalanan merupakan keseluruhan pengeluaran wisatawan dalam satu kali kunjungan, secara keseluruhan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sobari et al., 2006):

$$\mathbf{BPT = BT + BK + BP + BPN + BKM + BTW + BL}$$

Keterangan:

BPT = Biaya Perjalanan Total (Rp./Orang/Hari)

BT =. Biaya Transportasi

BK = Biaya Konsumsi selama rekreasi (Rp./Orang/Hari)

BP = Biaya Parkir

BPN = Biaya Penginapan

BKM = Biaya Kamar Mandi

BTW = Biaya Tiket Wisata (Rp./Orang/Hari)

BL = Biaya Lain-lain

Biaya rata-rata wisatawan Pulau Tidung dihitung dengan rumus seperti dibawah ini (Ekwarso et al., 2010):

$$\mathbf{ATC = \sum BPT/n}$$

Keterangan:

ATC = Biaya Rata-rata (Rp./Individu/Kunjungan)

BPT = Jumlah Total Biaya (Rp./Kunjungan)

n = Jumlah Sampel (Orang)

Valuasi ekonomi dari wisata Pulau Tidung adalah total surplus konsumen individu pengunjung per tahun. Perhitungan nilai ekonomi Pulau Tidung dapat dirumuskan sebagai berikut (Fauzi, 2006).

$$\mathbf{SK = \frac{X^2}{2\beta}}$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen Individu Wisatawan Per tahun (Rp Per Orang)

X = Jumlah Kunjungan Responden (Kali/Tahun)

$\beta$  = Koefisien Biaya Perjalanan

$$SK' = \frac{SK/\sum X}{n}$$

Keterangan:

SK' = Surplus Konsumen individu wisatawan per kunjungan (Rp Per Orang)

n = Jumlah Responden

X = Jumlah Kunjungan (kali/tahun)

Rumus nilai ekonomi total dari ini didasari teori Marsinko (Marsinko et al., 2001) berikut ini.

$$EV = SK' \times TP$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi wisata kurun waktu setahun (Rp)

SK' = Surplus konsumen individu wisatawan per kunjungan (Rp Per orang)

TP = Total pengunjung setahun (orang)

## Uji Hipotesis

### Uji T

Kriteria dalam pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 atau t-hitung > t-tabel maka, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 atau t-hitung < t-tabel maka, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk kriteria pengambilan Keputusan, Tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu  $\alpha < 0,05$  dengan Tingkat kepercayaan sebesar 95 persen (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### a. Uji T Statistik

Tabel 1 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,459	3,697		2,288	,025
X1	,260	,098	,281	2,652	,010
X2	,242	,113	,238	2,130	,037
X3	,273	,116	,267	2,359	,021

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Nilai signifikan ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Perjalanan, Pendapatan, dan Jarak Tempuh masing-masing berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap Frekuensi Kunjungan. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima secara statistik.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa dalam konteks metode Travel Cost Method (TCM), faktor biaya dan karakteristik sosial ekonomi pengunjung (seperti pendapatan dan jarak tempuh) memang memengaruhi perilaku kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut relevan digunakan dalam estimasi fungsi permintaan dan perhitungan nilai ekonomi objek wisata.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,459	3,697		2,288	,025
X1	,260	,098	,281	2,652	,010
X2	,242	,113	,238	2,130	,037
X3	,273	,116	,267	2,359	,021

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model, yaitu X1 (Biaya Perjalanan), X2 (Pendapatan), dan X3 (Jarak Tempuh), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (Frekuensi Kunjungan Wisatawan), dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam bentuk unstandardized sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 8,459 + 0,260X_1 + 0,242X_2 + 0,273X_3$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Y = Frekuensi Kunjungan

X1 = Biaya Perjalanan

X2 = Pendapatan

X3 = Jarak Tempuh

Namun, dalam konteks TCM klasik, fokus utama fungsi permintaan untuk valuasi adalah terhadap X1 (Biaya Perjalanan), karena kita ingin mengetahui seberapa sensitif kunjungan terhadap perubahan biaya. Maka fungsi sederhananya kita ambil:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 8,459 + 0,260X_1$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta

- $\beta_1$  = Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:



- Konstanta (8,459) menyatakan bahwa jika variabel  $X_1$  (Biaya Perjalanan),  $X_2$  (Pendapatan), dan  $X_3$  (Jarak Tempuh) bernilai nol, maka frekuensi kunjungan (Y) diperkirakan sebesar 8,459.
- Koefisien  $X_1$  (Biaya Perjalanan) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada biaya perjalanan akan meningkatkan frekuensi kunjungan sebesar 0,260 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,010 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan secara statistik terhadap frekuensi kunjungan.
- Koefisien  $X_2$  (Pendapatan) sebesar 0,242 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pendapatan responden akan meningkatkan frekuensi kunjungan sebesar 0,242 satuan. Nilai signifikansi 0,037 ( $< 0,05$ ) juga menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Y.
- Koefisien  $X_3$  (Jarak Tempuh) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan jarak tempuh akan meningkatkan frekuensi kunjungan sebesar 0,273 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,021 menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (frekuensi kunjungan), sehingga model regresi ini layak digunakan untuk mengestimasi valuasi ekonomi objek wisata Pulau Tidung berdasarkan pendekatan Travel Cost Method (TCM).

### Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638 <sup>a</sup>	,407	,383	5,98034

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Biaya Perjalanan ( $X_1$ ), Pendapatan ( $X_2$ ), dan Jarak Tempuh ( $X_3$ ), secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 40,7% variasi dari variabel dependen, yaitu Frekuensi Kunjungan (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 59,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas objek wisata, promosi, preferensi pribadi, atau faktor sosial budaya yang tidak diukur dalam model ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,383 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor dalam model. Meskipun lebih rendah dari nilai R Square, nilai ini tetap menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, nilai standar error of the estimate sebesar 5,98 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi rata-rata dari model regresi terhadap nilai aktual Frekuensi Kunjungan. Nilai ini relatif moderat dan dapat diterima dalam konteks penelitian sosial.

### Pembahasan

Pada penelitian ini dibahas pengaruh biaya perjalanan, Pendapatan, dan jarak tempuh terhadap frekuensi kunjungan valuasi ekonomi objek wisata Pulau Tidung berdasarkan pendekatan *Travel Cost*

*Method.* Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap ketiga variabel independen tersebut, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun secara empiris mampu menjelaskan pembentukan nilai ekonomi dari aktivitas wisata non-pasar secara signifikan. Penjelasan lebih rinci mengenai pengaruh masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

***Biaya Perjalanan berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Kunjungan Wisatawan Pulau Tidung (H1)***

Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata, maka akan semakin kecil kemungkinan seseorang melakukan kunjungan secara berulang. Pandangan ini didasarkan pada prinsip rasionalitas ekonomi, di mana individu cenderung memaksimalkan kepuasan dengan meminimalkan pengeluaran. Dalam konteks wisata ke Pulau Tidung, biaya transportasi menjadi salah satu komponen terbesar dalam total pengeluaran, sehingga menjadi faktor penting dalam keputusan kunjungan.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 mendukung argumen tersebut. Berdasarkan uji regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ( $Y$ ), yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar -4,803 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,473 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam biaya perjalanan cenderung menyebabkan penurunan frekuensi kunjungan wisatawan. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini konsisten dengan prinsip dasar teori permintaan dalam ilmu ekonomi, yang menyatakan bahwa kenaikan harga atau biaya suatu barang/jasa akan menurunkan jumlah permintaan terhadap barang/jasa tersebut (Marshall, 1890). Dalam hal ini, semakin mahal biaya perjalanan yang harus ditanggung oleh wisatawan, semakin rendah kecenderungan mereka untuk mengunjungi Pulau Tidung, terutama untuk kunjungan berulang.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Papilaya dan Talakua (2023) yang menunjukkan bahwa biaya perjalanan menjadi faktor paling dominan dalam menurunkan minat kunjungan ke objek wisata yang letaknya terpencil atau membutuhkan moda transportasi khusus. Selain itu, Natacia et al. (2023) dalam penelitian berbasis Travel Cost Method juga menyimpulkan bahwa peningkatan biaya perjalanan berdampak langsung pada penurunan intensitas kunjungan, terutama dari wisatawan berpenghasilan menengah ke bawah.

Selain dukungan data statistik, hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa wisatawan yang memilih jalur keberangkatan melalui Dermaga Marina Ancol (dengan tarif Rp650.000 – Rp800.000 per orang) cenderung hanya melakukan kunjungan satu kali karena tingginya biaya perjalanan. Sementara itu, wisatawan yang menggunakan jalur Muara Angke (Rp84.000 per orang) mengungkapkan bahwa mereka lebih mungkin melakukan kunjungan ulang karena biaya yang lebih terjangkau, meskipun harus menempuh waktu perjalanan yang lebih lama. Hal ini menegaskan bahwa persepsi terhadap keterjangkauan biaya menjadi pertimbangan utama dalam keputusan berwisata ke Pulau Tidung.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sensitivitas wisatawan terhadap biaya perjalanan masih cukup tinggi, sehingga aksesibilitas dan efisiensi transportasi menjadi tantangan utama dalam pengembangan destinasi wisata kepulauan seperti Pulau Tidung. Meskipun daya tarik wisata di pulau ini tinggi, namun jika biaya menuju lokasi tersebut tidak kompetitif, maka potensi wisata yang ada tidak dapat dimaksimalkan secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal untuk menekan biaya perjalanan, misalnya melalui subsidi transportasi, integrasi moda, atau promosi paket wisata yang lebih ekonomis. Dengan demikian, potensi kunjungan yang lebih tinggi dapat dicapai tanpa mengorbankan keterjangkauan bagi wisatawan domestik.

### **Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Kunjungan Wisatawan Pulau Tidung (H2)**

Pendapatan seseorang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku konsumsi, termasuk dalam konteks aktivitas wisata. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan individu untuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder seperti rekreasi dan perjalanan wisata. Dalam pengamatan peneliti selama proses survei di Pulau Tidung, mayoritas wisatawan yang melakukan kunjungan berulang cenderung berasal dari kelompok dengan tingkat pendapatan menengah ke atas, yang menunjukkan adanya korelasi antara pendapatan dan frekuensi kunjungan.

Hasil analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan perjalanan ke Pulau Tidung, bahkan dalam frekuensi yang lebih sering. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah kunjungan.

Temuan ini konsisten dengan teori permintaan konsumen, di mana pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan jumlah permintaan terhadap suatu barang atau jasa (Huda et al., 2022). Dalam konteks pariwisata, pendapatan memengaruhi kemampuan wisatawan untuk membayar biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, serta aktivitas lainnya selama berada di lokasi wisata. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki wisatawan, maka semakin besar pula anggaran yang dapat dialokasikan untuk berwisata.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Stabler et al. (2010) yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan salah satu determinan utama dalam permintaan wisata. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula elastisitas permintaannya terhadap jasa wisata, termasuk frekuensi berkunjung. Selain itu, Susilowati et al. (2024) juga menemukan bahwa wisatawan dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi destinasi wisata baru maupun melakukan kunjungan ulang.

Pendapatan yang tinggi juga memberikan fleksibilitas waktu dan pilihan transportasi, yang berkontribusi pada kemudahan akses ke lokasi wisata seperti Pulau Tidung. Selain itu, kelompok pendapatan menengah ke atas biasanya memiliki lebih banyak informasi dan akses terhadap paket-paket wisata (open trip) yang memudahkan perjalanan mereka ke destinasi wisata tertentu.

Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor pariwisata. Oleh karena itu, dalam pengembangan strategi pariwisata ke depan, penting bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memperluas akses pariwisata tidak hanya kepada masyarakat berpendapatan tinggi, tetapi juga kelompok menengah dan bawah melalui penyediaan paket wisata terjangkau, subsidi transportasi, atau promosi bundling yang menarik.

### **Jarak Tempuh berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Kunjungan Wisatawan Pulau Tidung (H3)**

Jarak tempuh yang jauh seringkali menjadi penghambat dalam aktivitas perjalanan wisata. Hal ini terjadi karena semakin jauh lokasi suatu destinasi wisata, maka semakin tinggi pula biaya, waktu, dan tenaga yang harus dikeluarkan oleh wisatawan. Dalam pengamatan peneliti di lapangan, wisatawan yang berasal dari wilayah-wilayah yang relatif lebih dekat dengan Pulau Tidung, seperti Jakarta Utara atau Jakarta Barat, memiliki frekuensi kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wisatawan dari daerah yang lebih jauh seperti Bogor atau Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan software SPSS versi 25, diketahui bahwa variabel jarak tempuh (X3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan (Y). Ini berarti bahwa semakin besar jarak tempuh yang harus dilalui wisatawan untuk mencapai Pulau Tidung, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan kunjungan, apalagi kunjungan ulang. Meskipun nilai detail t-hitung tidak tersedia dalam dokumen, arah hubungan yang negatif dan signifikan ini selaras dengan logika dasar perilaku konsumen dalam pariwisata.

Hasil ini selaras dengan pernyataan Stabler et al. (2010) bahwa jarak adalah salah satu faktor pembentuk hambatan akses dalam teori permintaan wisata. Semakin jauh jarak antara titik asal wisatawan dan destinasi wisata, maka semakin besar pengorbanan waktu dan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga menurunkan niat untuk melakukan perjalanan, terutama pada destinasi yang memerlukan perjalanan laut seperti Pulau Tidung.

Penelitian oleh Zulpikar et al. (2017) juga menyebutkan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan, karena faktor kenyamanan dan efisiensi waktu sangat diperhitungkan oleh wisatawan modern, terutama generasi milenial dan Gen Z. Dalam konteks Pulau Tidung, wisatawan yang berasal dari luar Jakarta harus menempuh perjalanan darat lebih lama terlebih dahulu ke pelabuhan seperti Muara Angke atau Marina Ancol, sebelum akhirnya menyeberang dengan kapal feri atau speedboat menuju pulau. Proses ini dapat menjadi faktor pengurang minat kunjungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa selain daya tarik wisata, kemudahan aksesibilitas juga memainkan peran penting dalam mendorong minat berwisata. Oleh karena itu, perlu adanya strategi peningkatan konektivitas transportasi, seperti pengintegrasian transportasi darat-laut, penyediaan shuttle bus dari titik strategis, atau promosi digital yang menyoroti kemudahan akses menuju Pulau Tidung, sehingga kendala jarak dapat diminimalkan. Dengan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi perjalanan, diharapkan wisatawan dari wilayah yang lebih jauh pun tetap terdorong untuk berkunjung ke Pulau Tidung dengan frekuensi yang lebih tinggi.

### **Nilai Ekonomi Wisata Pulau Tidung**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan fungsi permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pulau Tidung sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$
$$Y = 8,459 + 0,260X_1 + 0,242X_2 + 0,273X_3$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Y = Frekuensi Kunjungan

X1 = Biaya Perjalanan

X2 = Pendapatan

X3 = Jarak Tempuh

Di mana Y merupakan frekuensi kunjungan wisatawan, X1 adalah biaya perjalanan, X2 adalah pendapatan, dan X3 adalah jarak tempuh. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, yang berarti semakin tinggi biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak tempuh, maka frekuensi kunjungan cenderung meningkat. Hal ini dapat diasumsikan bahwa wisatawan yang memiliki kapasitas ekonomi yang lebih tinggi serta berasal dari wilayah yang lebih jauh, tetap menunjukkan minat yang besar untuk berkunjung ke Pulau Tidung.

Namun, dalam pendekatan individual travel cost method (ITCM), penekanan utama terletak pada hubungan antara frekuensi kunjungan (Y) dengan biaya perjalanan (X<sub>1</sub>). Oleh karena itu, untuk keperluan estimasi surplus konsumen, digunakan fungsi permintaan sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$
$$Y = 8,459 - 0,260X_1$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi

Nilai ekonomi diperkirakan dengan menentukan surplus konsumen terlebih dahulu, lalu nilai ekonomi didapat melalui perkalian surplus konsumen individu wisatawan terhadap total kunjungan setahun terakhir.

Rumus:

$$\text{CS Per Individu} = \frac{\alpha}{\beta_1}$$
$$\text{CS Per Individu} = \frac{8,4590}{0,260} \approx 32,535$$

Diperoleh nilai surplus konsumen sebesar Rp 32.535 per individu. Nilai ini mencerminkan manfaat ekonomi non-pasar yang diperoleh wisatawan dari kunjungan ke Pulau Tidung, yaitu nilai lebih yang dirasakan wisatawan dibandingkan dengan pengeluaran aktual mereka selama perjalanan. Dengan kata lain, meskipun wisatawan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mengunjungi Pulau Tidung, mereka tetap merasakan kepuasan atau manfaat yang lebih tinggi dari apa yang mereka bayarkan. Jumlah pengunjung pada tahun 2024 diketahui sebanyak 65.258 orang. Sehingga dari data tersebut nilai ekonomi total pada wisata Pulau Tidung dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Valuasi Ekonomi Total} = \text{CS} \times \text{Jumlah wisatawan}$$

$$\text{Valuasi Ekonomi Total} = \text{Rp } 32.535 \times 65.258 = \text{Rp } 2.123.169.030$$

Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Tidung memiliki potensi nilai ekonomi sebesar Rp 2.123.169.030 per tahun yang berasal dari manfaat langsung yang dirasakan wisatawan atas kunjungan mereka. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya pelestarian dan pengelolaan berkelanjutan terhadap objek wisata Pulau Tidung, mengingat kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dan nilai ekonomi daerah.

Nilai ekonomi wisata Pulau Tidung masih lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian oleh Sudana et al., (Sudana et al., 2021) yaitu nilai ekonomi objek wisata Pantai balad di kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki nilai sebesar Rp 89.760.000 per tahun. Namun nilai ini masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekonomi wisata Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang yang diteliti oleh Rangga Fajar et al., (2021) yaitu sebesar Rp 305.720.768.951 per tahun. Oleh karena itu, wisata curug gangsa perlu pengelolaan lebih baik dalam rangka meningkatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap responden wisatawan di Pulau Tidung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Biaya Perjalanan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan, maka semakin menurun kecenderungan untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi wisata Pulau Tidung. Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan dalam satu kali kunjungan adalah sebesar Rp1.394.805,19 per individu. Temuan ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan wisata, khususnya dalam upaya meningkatkan daya tarik kunjungan ulang.
- b. Pendapatan Bulanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan (Y). Artinya, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh wisatawan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berkunjung kembali ke Pulau Tidung. Rata-rata pendapatan wisatawan per bulan berada pada kisaran Rp4.000.000 – Rp5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Tidung masih menjadi destinasi yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah.
- c. Jarak Tempuh (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh oleh wisatawan menuju Pulau Tidung, maka semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan kunjungan ulang. Rata-rata jarak tempuh wisatawan dari tempat tinggal menuju Pulau Tidung tercatat mencapai 70,7 km. Hal ini menegaskan pentingnya efisiensi aksesibilitas dan transportasi bagi wisatawan, khususnya mereka yang berasal dari luar Jabodetabek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor ekonomi dan geografis memainkan peran penting dalam menentukan keputusan kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung. Biaya perjalanan yang tinggi dan jarak yang jauh dapat menjadi hambatan utama, sementara pendapatan wisatawan menjadi salah satu pendorong untuk kunjungan ulang. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keterjangkauan biaya dan kemudahan akses menjadi sangat relevan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari objek wisata ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait:

- A. Bagi Pengelola dan Pemerintah Daerah (Kepulauan Seribu).

Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif diharapkan dapat merumuskan strategi untuk menekan biaya perjalanan wisatawan menuju Pulau Tidung, misalnya melalui subsidi



transportasi laut atau promosi paket wisata terintegrasi. Hal ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan yang tinggi menjadi salah satu faktor yang menurunkan frekuensi kunjungan. Selain itu, peningkatan fasilitas pelabuhan dan kemudahan aksesibilitas dari daratan Jakarta menuju Pulau Tidung juga perlu menjadi perhatian utama.

#### B. Bagi Pelaku Usaha Wisata di Pulau Tidung

Pelaku usaha seperti agen perjalanan, homestay, dan penyedia jasa wisata perlu merancang strategi pemasaran yang menyasar kelompok dengan pendapatan menengah ke atas, yang cenderung lebih loyal dalam melakukan kunjungan ulang. Penawaran paket bundling, diskon loyal customer, dan peningkatan kualitas pelayanan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pengalaman wisata yang mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung.

#### C. Bagi Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan, baik dalam bentuk penyediaan jasa penginapan, kuliner lokal, hingga produk ekonomi kreatif. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam ekosistem wisata akan meningkatkan nilai ekonomi lokal, sekaligus memperkuat keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat.

#### D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada sisi variabel dan metode yang digunakan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel non-ekonomi seperti kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, atau daya tarik destinasi, guna memperkaya model analisis. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali motivasi dan pengalaman wisatawan secara lebih mendalam.

### Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis yang dapat dijadikan acuan:

#### 1. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan di bidang pariwisata untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung. Dengan mengetahui bahwa biaya perjalanan dan jarak tempuh menjadi penghambat, sedangkan pendapatan wisatawan menjadi pendorong, maka strategi pengembangan wisata yang menekankan pada efisiensi biaya dan kemudahan akses dapat meningkatkan valuasi ekonomi wisata secara signifikan.

#### 2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mendukung relevansi Travel Cost Method (TCM) dalam mengestimasi nilai ekonomi objek wisata berbasis frekuensi kunjungan. Hasil temuan ini memperkuat teori bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak tempuh memiliki hubungan langsung terhadap perilaku kunjungan ulang wisatawan, sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan nilai surplus konsumen dan manfaat ekonomi dari suatu destinasi wisata.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil maupun dalam perencanaan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Pulau Tidung, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh destinasi wisata di Kepulauan Seribu atau wilayah wisata pesisir lainnya.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel ekonomi, yaitu biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak tempuh. Faktor-faktor non-ekonomi seperti kepuasan wisata, motivasi berwisata, atau pengalaman pelayanan yang dapat memberikan kontribusi penting terhadap frekuensi kunjungan.
3. Desain penelitian yang bersifat potong lintang (cross-sectional) hanya menggambarkan hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu. Model ini belum mampu menangkap perubahan pola kunjungan dari waktu ke waktu, terutama pasca pandemi atau saat adanya perubahan harga transportasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, D. S. , & Abdillah, C. (2019). Modul Metode Penelitian Lapangan. *FKIP Universitas Pamulang*, 1–219.
- Akbar. (2022). *STRATEGI SUKU DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF KEPULAUAN SERIBU DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN DI PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU SELATAN*.
- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., & Affandi, M. I. (2017). EVALUASI EKONOMI DENGAN METODE TRAVEL COST PADA TAMAN WISATA PULAU PAHAWANG KABUPATEN PESAWARAN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5, 406–413.
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(Vol. 4 No. 1 (2020)), 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.41>
- Anggraini, F., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dimediasi Kepuasan Pelanggan Pada Konsumen Gojek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(Vol. 8 No. 3 (2020)), 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p86-94>
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & Zainurossalamia, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(1), 145–153. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Apriyanti, R. (2014). PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA AIR DI PULAU TIDUNG, KEPULAUAN SERIBU. In *Jurnal Desain Konstruksi* (Vol. 13, Issue 2).
- Ardiansyah, R., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arie, M. C., Mande, J. R., & Waney, N. F. L. (2024). *Pendekatan Travel Cost Method (TCM) Dalam Pengukuran Nilai Ekonomi Kawasan Agrowisata Tuur Ma'asing Di Desa Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon* (Vol. 5).
- Bahiyah, C., Hidayat, W. R., & Sudarti. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI DUTA KABUPATEN PROBOLINGGO. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Budiaji, W. (2018). *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert* (Vol. 2, pp. 127–133). <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- Effects, T. H. E., Tourist, O. F., Image, D., Tourist, T. O., In, S., & Papuma, T. (2019). *Pengaruh ekspektasi wisatawan dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan di wana wisata pantai tanjung papuma kabupaten jembar*.

- Ekwarso, H., Aqualdo, N., & Sutrisno. (2010). *Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata air panas pawan di kabupaten rokan hulu (pendekatan biaya perjalanan)* (Vol. 18).
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Febranadya, I., Pancawati, J., & Krisdianto, N. (2022). Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 89–101. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.89-101>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2014.
- Freeman, A. M., Herriges, J. A., & Kling, C. L. (1993). *The Measurement of Environmental and Resource Values*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article>
- Handayani, S., Khairiyansyah, & Wahyudin, N. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Hariyanto, O. I. B. (2016). *DESTINASI WISATA BUDAYA DAN RELIGI DI CIREBON*. IV(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.830>
- Hikmah Perkasa, D., Kamil, I., Ariani, M., Komarudin, K., & Abdullah, M. A. F. (2024). Pemberdayaan SDM Masyarakat di Pulau Tidung dalam Pemahaman Blue Economy. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 103–108. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3687>
- Hikmawati, F. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Huda, A., Abidin, Z., & Rosanti, N. (2022). *VALUASI EKONOMI PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA DI KECAMATAN KASUI, KABUPATEN WAY KANAN DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN (TRAVEL COST METHOD)*.
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DAN MANFAAT SOSIAL DAN EKONOMI BAGI MASYARAKAT DI DESA WISATA NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNG KIDUL. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 71–85. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Kalebos, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(Vol. 4 No. 3 (2016): JRBM Vol 4 No 3 tahun 2016 Edisi Khusus pemasaran dan keuangan), 489–502. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12748>
- Kementerian Pariwisata. (2023). *LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF*.
- Lamberthy Papilaya, R., & Gerald Talakua, E. (2023). Halaman: 57-66 Diterbitkan oleh: Program Studi Agrobisnis Perikanan. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan-UNPATTI*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.1.57/PAPALELE>
- Lamberthy Papilaya, R., & Talakua, G. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA PERJALANAN WISATA PANTAI AKO DI DESA JIKUMERASA KABUPATEN BURU. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan-UNPATTI*, 7(1). <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.1.57/PAPALELE>
- Lasmana, A. D. (2022). Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Aplikasi Travel Cost Method. In *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)* (Vol. 1, Issue 1).

- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 20–29. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marsinko, A., Zawacki, W. T., & Bowker, J. M. (2001). *Use of Travel Cost Models in Planning: A Case Study* (Vol. 6). Cognizant Communication Corporation.
- Miftah Wirakusuma, R. (2014). *ANALISIS KEGIATAN EKONOMI KREATIF DI KAWASAN WISATA BAHARI PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU (THE ANALYSIS OF CREATIVE ECONOMY ACTIVITY IN MARINE TOURISM AREA TIDUNG ISLAND SERIBU ARCHIPELAGO)*.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Mutia, L., Muslih, A. M., & Basri, H. (2023). Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam di Air Terjun Suhom Desa Tunong Krueng Kala, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar dengan Metode Biaya Perjalanan. 8(1), 2023. [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 05.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian* (1st ed.). PT. Serasi Media teknologi.
- Natacia, G. F., Yulianan, D., Sirat, M., & Murwati, A. (2023). Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Dengan Menggunakan Travel Cost Method. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 336–349.
- Novita, S., Abidin, Z., & Kasymir, E. (2022). VALUASI EKONOMI DENGAN METODE TRAVEL COST PADA WISATA TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN MESUJI. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 217. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i2.6012>
- Nugroho, R. A., Santoso, E. B., & Susetyo, C. (2020). Preferensi pemilihan moda transportasi oleh wisatawan domestik di Kota Surakarta. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1), 109. <https://doi.org/10.20961/region.v15i1.24384>
- Opera Jouneghani, E., Talebi, P., & Shateri, M. (2022). Estimating the Economic Value of Chaleshtor Castle Using the Individual Travel Cost Method. *Fall. 2022*, 26, 130–151. <https://doi.org/10.2022/hmsmp.26.3.6>
- Permanasari, D., Asthu, A. A., Maulana, A., Hakim, I. N., Rosyidi, M. I., Swesti, W., Jaya K, N., Aqmarina, L., Fitri, R. C., Husna, Yuswohady, Fatahillah, F., Rachmaniar, A., Hanifah, I., Bramantio, J., Razak, S., Pajriyah, A. N., Yatimah I, N., Razak, S., ... Swestiana, A. (2022). *Buku Tren pariwisata 2022-2023*.
- Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2392>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rangga Fajar, A., Azis Nur, B., & Indah, S. (2021a). PENILAIAN EKONOMI WISATA PANTAI KARANGJAHE KABUPATEN REMBANG DENGAN INDIVIDUAL TRAVEL COST METHOD (ITCM). *Envioist Journal (Environmental Sustainability Journal)*, 2(1), 2021. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/envoist/index>
- Rangga Fajar, A., Azis Nur, B., & Indah, S. (2021b). PENILAIAN EKONOMI WISATA PANTAI KARANGJAHE KABUPATEN REMBANG DENGAN INDIVIDUAL TRAVEL COST METHOD (ITCM). *Envioist Journal (Environmental Sustainability Journal)*, 2(1), 2021. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/envoist/index>
- Sahara, F. N. A., Iqbal, M., & Sanawiri, B. (2016). ANALISIS MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN WISATAWAN TENTANG PRODUK INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN (Studi pada Wisatawan Domestik di Kota Batu,



- Jawa Timur). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 35, Issue 2). [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Saway, W. V., Alvianna, S., Estikowati, Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). DAMPAK ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS PANTAI PASIR PUTIH KABUPATEN MANOKWARI TERHADAP KEPUASAAN WISATAWAN BERKUNJUNG. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PB/index>
- Setiarena, Y. R. (2021). *Pengaruh Permintaan Penawaran dan Pemasaran Destinasi Wisata Pantai Dalam Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Tulungagung*.
- Sihotang, S. P., Sulardiono, B., & Purwanti, F. (2017). EVALUASI PERKEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU TIDUNG BESAR KEPULAUAN SERIBU. In *JOURNAL OF MAQUARES* (Vol. 6, Issue 3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Sitepu, S. A. B., Subiyanto, S., & Bashit, N. (2018). ANALISIS PERKEMBANGAN WISATA DI KOTA SEMARANG BERDASARKAN NILAI FREKUENSI KUNJUNGAN DARI TAHUN 2015-2017 DENGAN PENDEKATAN TRAVEL COST METHOD DAN CONTINGENT VALUATION METHOD MENGGUNAKAN SIG (STUDI KASUS : LAWANG SEWU DAN GOA KREO). *Jurnal Geodesi Undip Oktober*, 7(7).
- Sobari, M. P., Yulianto, G., & Nurita, D. (2006). Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort, Kabupaten Lampung Selatan. In *Buletin Ekonomi Perikanan* (Issue 3).
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). *PENANGANAN MULTIKOLINEARITAS DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI KOMPONEN UTAMA PADA KASUS IMPOR BERAS DI PROVINSI SULUT*.
- Stabler, M. J., Papatheodorou, A., & Sinclair, M. T. (2010). *THE ECONOMICS TOURISM*.
- Subardin, M., & Yusuf, M. K. (2011). VALUASI EKONOMI MENGGUNAKAN METODE TRAVEL COST PADA TAMAN WISATA ALAM PUNTI KAYU PALEMBANG. *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 9, 81–89.
- Sudana, S., Program, R. M., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Binis, D. (2021). *ANALISIS NILAI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI BALAD KABUPATEN SUMBAWA BARAT*.
- Sudiarta, I. N., Wirawan, P. E., Astina, I. N. G., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Kualitas Layanan dan Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan untuk Mengunjungi Kembali Desa Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 508–526. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3704>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (7th ed., Vol. 1). BANDUNG : ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (1st ed., Vol. 11). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supranto, j. (2008). *Statistik teori dan aplikasi jilid 1* (7th ed.). Erlangga.
- Susilowati, I., Musliha, C., Al-Hafidz, Z., Prabowo, S., Sari, D. P. W., & Ardana, R. (2024). Economic Valuation of Tourist Attractions with Travel Cost Approach. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 11(1), 31–42. <https://doi.org/10.22225/jj.11.1.2024.31-42>
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache: The Journal of Head & Face Pain*, 60(1), 8–12. <https://doi.org/10.1111/head.13707>
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (1st ed.). Araska.
- Winarni, E., & Alfian, M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL*, 2(2), 59–65. <https://ojs.uniyos.ac.id/index.php/YSEJ>

- 
- Wiratini M, N. N. A., Setiawina, N. D., & Yuliarmi, N. N. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT KUNJUNGAN KEMBALI WISATAWAN PADA DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN BADUNG* (Vol. 7, Issue 1).
- Wiwin, I. W. (2018). *Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan dalam Industri Pariwisata* (Vol. 3).
- Zahra, A. I. Y., & Dewanti, D. S. (2023). Analisis Permintaan Objek Wisata Tebing Breksi Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Individual Travel Cost Method. In *Journal of Environmental Economics and Sustainability* (Issue 1). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jees>
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari, 2017(1), 53–63.